Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa
Vol. 3 No. 2 Desember 2023 Hal. 51-59 ISSN: 2776-4737

Pelatihan Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode *Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS)* Untuk Peserta Didik Rumah Belajar Mifasol Depok Jawa Barat

Cicih Nuraeni[1], Jimmi[2], Delis Meta Tiana[3], Aprillia[4]

[1,2,3,4] Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail: [1]cicih@bsi.ac.id, [2]jimmi.jmm@bsi.ac.id, [3]delis.dna@bsi.ac.id, [4]aprillia.prl@bsi.ac.id

Abstrak
Rumah Belajar Mifasol adalah organisasi nirlaba yang bekerja untuk masyarakat dengan tujuan membantu memberikan pendidikan tambahan bagi anak-anak kurang mampu di Depok, Barat. Di tempat ini, anak-anak tersebut mendapat berbagai materi pelatihan untuk menunjang wawasan dan pengetahuan mereka agar mampu berdaya saing. Salah satu materi pembelajaran yang diberikan pada rumah belajar ini adalah pelatihan Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar bahasa Inggris peserta didik. Kosakata bahasa Inggris yang benar dan akurat merupakan salah satu hal yang fundamental dan menjadi permasalahan utama yang dihadapi siswa. Berdasarkan hal tersebut, dosen pada program studi Bahasa Inggris dan Sastra Inggris Universitas Bina Sarana Informatika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sebuah pelatihan pemerolehan peningkatan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS)*. Strategi dalam pelatihan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelatihan ini menunjukan bahwa VSS dapat digunakan untuk meningkatkan perolehan kosakata Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar siswa tercermin dari peningkatan pemahaman kosakata siswa pada Siklus I dan II. Rerata hasil belajar Siklus I sebesar 58,2. Nilai rata-rata tes hasil belajar Siklus II sebesar 70,2. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah penerapan strategi VSS dapat digunakan untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa Inggris siswa..

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS)*, Rumah Belajar

Abstract
Mifasol Learning House is a non-profit organization that works for the community with the goal of providing additional education for underprivileged children in Depok, West. The children are given a variety of training materials to help them improve their insight and knowledge so that they can compete. English language training is one of the learning materials available at this study center. This is due to the students' lack of fundamental English knowledge. Correct and accurate English vocabulary is one of the fundamentals and the main issue that students face. Based on this, lecturers in the English Language and Literature study program at Bina Sarana Informatika University participate in community service activities. This activity is packaged as training aimed at increasing English vocabulary acquisition using the Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS). Two cycles are used in the training method. Each cycle is divided into four stages: planning, implementation,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publikasi oleh LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

observation, and reflection. The findings of this training demonstrate that VSS can be used to improve English vocabulary acquisition. The increase in the amount of understanding understood by students in cycles I and II demonstrates the improvement in student learning outcomes. In cycle I, the average test score was 58.2. In cycle II, the average test score was 70.2. The conclusion of this activity is that the VSS strategy can be used to improve students' English vocabulary acquisition.

Keywords: *English, Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS), Learning House*

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan (Nuraeni, 2021; Rao, 2019). Bahasa Inggris banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia dan memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. (Pertiwi & Hafidah, 2021; Warman, Mardian, Suryani, Fista & Irwan, 2019). Keputusan pemerintah menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia sangatlah bijaksana guna mempersiapkan generasi Indonesia menghadapi persaingan global. Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan di semua jenjang pendidikan. Sekolah dasar, sekolah menengah dan universitas memasukkan bahasa Inggris ke dalam program pendidikan tinggi mereka(Windarti, & Budiningsih, 2016). Keterampilan bahasa Inggris yang diharapkan adalah mendengarkan *(listening)*, berbicara *(speaking)*, membaca *(reading)* dan menulis *(writing)* (Nasution, 2016; Muliyah& Fernando, 2019). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan hanya dapat dibedakan (*integrated skills/* keterampilan terpadu) atau dapat dikatakan sebagai keterampilan yang bergantung pada keterampilan lain. Keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris dibuktikan dengan kemampuan menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Ini pada dasarnya berarti bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris akan mendalami bahasa Inggris secara aktif dan efektif dalam komunikasi lisan dan tulisan (Tanjung & Daulay, 2022).

Dalam proses pembelajarannya, Bahasa Inggris didukung oleh berbagai aspek salah satunya adalah kosakata. Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Rahmasari, 2021). Kosakata dapat diartikan sebagai sekumpulan kata yang dapat dipahami seseorang. (Sondakh & Sya, 2022). Pengajaran kosakata sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Pemerolehan kosakata sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan). Tanpa penguasaan kosa kata, siswa akan terhambat dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Jika penguasaan kosakata kurang optimal maka siswa akan kesulitan dalam membaca dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa Inggris sehingga menyulitkan mereka dalam menjawab pertanyaan guru. Demikian pula, siswa merasa tidak nyaman selama percakapan. (Widyahening & Sufa, 2022; Priyastuti, Resanti, & Yoga, 2020).

Saat ini, bukan hanya peserta didik namun kebanyakan penduduk Indonesia masih belum memiliki kosakata bahasa Inggris yang cukup. Sebab, semangat dan motivasi literasi Bahasa Inggris masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Faktanya, peserta didik mengalami kesulitan untuk membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa sangat penting untuk mempelajari kosakata, frasa, atau idiom Bahasa Inggris (Mahsunah, 2021). Faktor lainnya adalah Bahasa Inggris bukanlah Bahasa pertama di Indonesia, kemudian kurangnya latihan dalam penggunaan Bahasa Inggris dan kurangnya percaya diri juga merupakan hal yang patut diperhatikan (Surmanov & Azimova, 2020).

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan bahasa Inggris, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan perolehan dan pemahaman kosa kata siswa, khususnya dalam domain bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat fokus pada aktivitas siswa. Salah satunya adalah *Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS).* Strategi ini mengharuskan siswa untuk lebih interaktif memilih kosakata dari teks yang mereka anggap menarik dan penting berdasarkan topik yang diberikan. (Damanik et al, 2021). VSS juga diperkenalkan untuk mendorong pembelajar/peserta didik membuat daftar kata-kata pilihan dari konten setelah membaca untuk menganalisis dan memahami kata-kata yang dipilih (Damanik, Daulay, Wandini & Siagian, 2021; Febrisera, 2021; Olivia, Yuliani & Adawiyah, 2022). VSS digunakan untuk mendorong dan memperluas pengetahuan siswa tentang kata atau istilah yang dipilih, memperdalam pemahaman mereka, dan menginspirasi mereka untuk memperdalam pengetahuan tentang kata-kata tersebut. Singkatnya, VSS ini dapat digunakan oleh para pendidik dari berbagai level pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris (Arisman, 2021; Simbolon, Bangun, Pardede, Tarigan & Tarigan, 2020).

Berkaitan dengan rendahnya kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik, hal ini terjadi juga pada peserta didik di Rumah Belajar Mifasol, Depok Jawa Barat. Dari hasil observasi dan wawancara secara informal antara dosen Universitas Bina Sarana Informatika dan pengelola Rumah Belajar Mifasol diketahui bahwa permasalahan tersebut ditemukan dan menjadi urgensi saat ini. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang berhasil menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy* (VSS) untuk meningkatkan perolehan kosakata siswa;kegiatan pengabdian masyarakat yang diprakarsai oleh dosen Program Studi Bahasa Inggris dan Sastra Inggris Universitas Bina Sarana Informatika meyakini bahwa VSS dapat digunakan dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris peserta didik di Rumah Belajar Mifasol dan menjawab masalah yang dihadapi para peserta didik.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Belajar Mifasol, Depok Jawa Barat dengan melibatkan 20 peserta didik. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 September 2023 dan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana setiap siklusnya peserta didik diberikan materi yang sudah disiapkan para tutor. Sebanyak 20 siswa dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah atau kurang memadai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikategorikan sebagai kegiatan tindakan kelas karena dilakukan secara sengaja dan terencana oleh tutor dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan tindakan kelas digunakan untuk mengetahui sejauh mana manfaat strategi yang digunakan untuk mengubah sikap belajar, meningkatkan keterampilan

guru, meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan pengetahuan mata pelajaran (Cohen et al., 2017). Jenis kegiatan ini menyediakan metode dan proses dalam melaksanakannya, sehingga kegiatan ini disebut penelitian aktivitas atau tindakan kelas. Dalam pengabdian masyarakat ini diterapkan *vocabulary self-correction strategy (VSS)* untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta didik di Rumah Belajar Mifasol.

Kedua siklus kegiatan ini diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Amalia, 2020), dan masing-masing siklus mempunyai empat tahapan. Fase-fase tersebut adalah perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(action)*, observasi/pengamatan *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. Berikut adalah prosedur siklus pelaksanaan kegiatan ini:

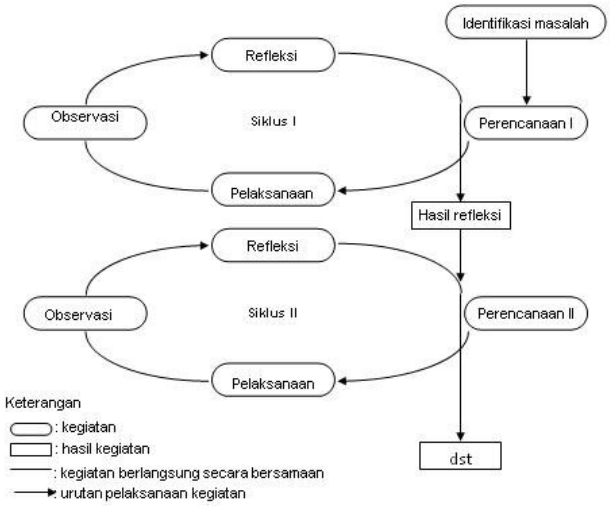

Gambar.1 Proses Alur 2 Siklus Kegiatan diadaptasi Kemmis dan Taggart

Fase perencanaan merupakan proses identifikasi masalah yang dihadapi dan kemudian akan dilanjutkan untuk dikembangkan menjadi sebuah *action plan.* Pada fase pelaksanaan, semua *action plan* akan diimplementasikan dalam hal ini adalah penggunaan VSS pada proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Rumah Belajar Mifasol. Selanjutnya adalah fase observasi atau pengamatan terhadap pengaruh strategi belajar VSS terhadap pemahaman kosakata Bahasa Inggris peserta didik. Pada fase ini, tutor dapat mengetahui pemahaman kosakata para peserta didik. Fase terakhir adalah refleksi yakni evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Tutor dapat mengukur sejauh mana strategi belajar VSS ini berpengaruh pada peningkatan kosakata Bahasa Inggris peserta didik Rumah Belajar Mifasol. Selanjutnya dilanjutkan memasuki siklus ke 2 dengan diawali dengan perbaikan *action plan* sampai dengan fase terakhir. Keuntungan dari kegiatan tindakan kelas ini adalah tutor diijinkan untuk merancang siklus tergantung pada kebutuhan yang diperlukan. Jika sudah mencapai pada hasil yang diharapkan maka siklus dapat dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Adapun rangkaian prosesnya adalah *planning, action, observation dan reflection.*

Planning (Perencanaan)
Pada tahap perencanaan, dosen program studi Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Informatika Bina Sarana mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik di Rumah Belajar Mifasol, Depok, Jawa Barat, dalam kemampuan pemahaman bahasa Inggrisnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, salah satu penyebab keterhambatan belajar bahasa Inggris adalah kurangnya kemampuan mempelajari kosa kata bahasa Inggris. Langkah kedua adalah merancang solusi terhadap masalah tersebut. Solusi terdiri dari langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran kosakata dengan menerapkan *Vocabulary Selfcollection Strategy (VSS)*. Langkah selanjutnya guru dan peneliti menyiapkan alat observasi berupa serangkaian tes (pre-test dan post-test) yang dirancang untuk mengamati proses perilaku.

Action (Pelaksanaan)
Pada tahap ini, rencana tindakan pembelajaran dilaksanakan kepada para peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembelajaran kosakata dengan menggunakan VSS ini diimplementasikan secara bertahap. Para dosen yang tergabung pada tim tutor kegiatan pengabdian masyarakat ini, mengawali kegiatan dengan menjelaskan bagaimana VSS ini diaplikasikan. Adapun tahap-tahap pembelajaran kosakata dengan menggunakan VSS ini adalah sebagai berikut:

1. Tutor memperkenalkan VSS sebagai strategi pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan ditempuh
2. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil , sehingga mereka dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran
3. Memberikan contoh bagaimana memilih kosakata yang penting dari bahan bacaan yang sudah dipersiapkan dan memberikan alasan mengapa kosakata tersebut dipilih
4. Peserta didik yang telah dibentuk dalam kelompok kecil akan mulai melakukan proses pemilihan kosakata dengan menggunakan metode VSS. Mereka akan memilih 2 kata yang mereka anggap penting serta mencari makna kata tersebut. Peserta didik juga diminta untuk mengeliminasi kata yang sudah dipakai oleh kelpmpok lain.
5. Dari proses tersebut, dapat terlihat bagaimana VSS ini diaplikasikan. Peserta didik tidak hanya mengetahui kosakata baru saja namun dapat mengetahui makna, arti dan pentingnya suatu kata dalam sebuah bahan bacaan.
6. Peserta didik juga akan dapat memahami bagaimana sebuah kata diurutkan berdasarkan nominasi dari yang terpenting sampai ke yang kurang penting dalam sebuah bacaan.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, para tutor juga dapat mengamati apakah peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran dengan VSS atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran kosakata adalah salah satu hal yang sangat penting namun sering dianggap membosankan karena strategi atau metode yang diaplikasikan kurang tepat. Dengan strategi VSS ini, pada siklus 1, siswa diharapkan mulai percaya diri dan mandiri untuk memutuskan pemilihan kosakata.

Observation (Pengamatan)
Pada tahap ini, peserta didik diberikan serangkaian tes, pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kosakata bahasa Inggris sebelum VSS diimplementasikan. Kemudian, post test untuk mengetahui hasil belajar setelah VSS diimplementasikan. Pemberian post test ini dilakukan pada ke 2 siklus agar dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kosakata bahasa Inggris yang diajarkan dengan metode VSS ini.

Berikut adalah nilai pre test dan post test peserta didik pada siklus 1:

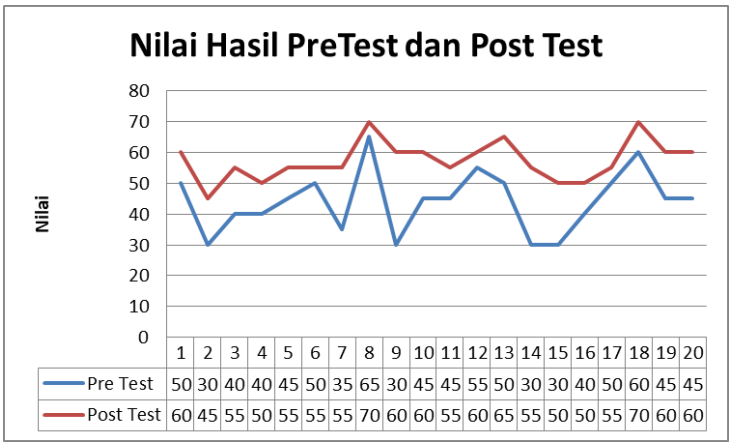

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Pre Test	50	30	40	40	45	50	35	65	30	45	45	55	50	30	30	40	50	60	45	45
Post Test	60	45	55	50	55	55	55	70	60	60	55	60	65	55	50	50	55	70	60	60

Gambar.1 Nilai Hasil Pre Test dan Post Test Pada Siklus 1

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa nilai pre test dan post test siswa memiliki perbedaan. Post test yang dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode VSS menunjukkan peningkatan dari pre test. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa VSS memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman peserta didik. Hasil nilai post test pada siklus 1 ini akan dibandingkan kembali pada hasil post test sikuls 2 dengan tujuan mendapatkan gambaran perkembangan peserta didik yang signifikan.

Reflection (Refleksi)
Pada tahap ini, tutor akan mengevaluasi seluruh proses rangkaian pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode VSS. Adapun hasil analisis pengamatan ini akan dijadikan acuan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan pada serangkaian tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, tutor akan berdiskusi sebagai bentuk refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan terutama refleksi implementasi VSS. Hasilnya menunjukkan beberapa bagian penting yang harus ditingkatkan pada siklus II, diantaranya penerapan metode VSS ini belum optimal sehingga baik tutor maupun siswa tidak fokus pada materi pembelajaran dan alokasi waktu. Ditambah lagi, siswa belum mampu memilih dan menominasi kosakata yang penting serta konsep belajar secara berkelompok yang membuat gaduh sehingga proses pembelajaran tidak kondusif.
Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka perlu ada perbaikan pada tahap-tahap pada siklus II. Perbaikan tersebut diawali dari tahap perencanaan, dengan memulai menata alokasi waktu dan materi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pada tahap pelaksanaan siklus II, tutor memberikan pemahaman kembali terkait penerapan metode pembelajaran VSS pada kosakata bahasa Inggris. Terutama langkah-langkah penerapan metode VSS yang akan

dilakukan dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa lebih optimal dan tidak ada keragu-raguan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, tutor membagi kegiatan menjadi 3 bagian yakni sebelum aktifitas *(pre-activity)* selama 15 menit, kegiatan utama *(main activity)* selama 60 menit dan penutup *(post-activity)* selama 15 menit. Dengan membagi kegiatan menjadi 3 bagian, maka seluruh proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur.
Observasi/pengamatan juga dilakukan pada siklus II ini dalam bentuk penilaian hasil belajar yang nantinya akan dibanding antara nilai hasil belajar siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran, tutor menyimpulkan bahwa pada siklus II ini proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan lancar. Peserta didik terlihat senang, tidak terbebani dan memahami seluruh instruksi yang diberikan sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pada tahap pengamatan ini juga peserta didik diberikan tes kembali untuk mengetahui level peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Berikut adalah hasil belajar siklus I yang dibandingkan dengan hasil belajar siklus II.

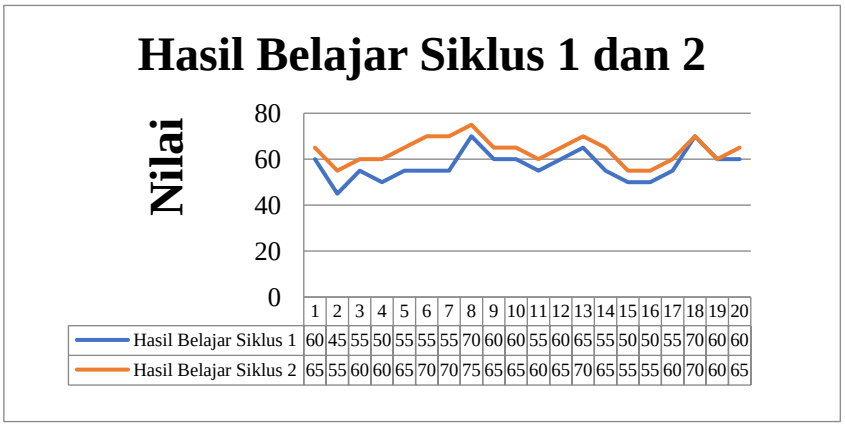

Gambar. 2 Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kenaikan level pemahaman kosakata bahasa Inggris setelah diterapkan metode VSS dalam 2 siklus. Dari gambar diatas juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 58, 2 dan nilai rata-rata hasil belajar siklus II adalah 70.2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan nilai pemahaman kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, pada tahap refleksi akhir, tutor juga dapat menyimpulkan bahwa tidak perlu ada siklus lanjutan karena sudah ada peningkatan nilai hasil belajar kosakata bahasa Inggris dengan metode VSS.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode VSS ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Proses pelatihan berupa pembelajaran kosakata bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik dalam 2 siklus. Dari kedua siklus ini dapat dibuktikan bahwa implementasi metode VSS ini telah mampu meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan nilai hasil belajar siklus I dan II yang memiliki nilai rata-rata berbeda. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,2

dan tergolong masih rendah. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,2 dan tergolong baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.
Penggunaan metode VSS pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu upaya agar peserta didik dapat meningkatkan peran aktifnya dalam proses pembelajaran serta peningkatan pemahamannya. Kegiatan atau penelitian selanjutnya diharapkan adanya peningkatan upaya-upaya penggunaan metode-metode pembelajaran kreatif lainnya agar peserta didik semakin meningkat pemahaman ilmu pengetahuan serta wawasannya bukan hanya pada bidang kosakata bahasa Inggris saja akan tetapi keterampilan lainnya.

Daftar Pustaka

Amalia, A. R. (2020). Improving Students Vocabulary Mastery through Guess My Move Game. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, *5*(2), 109-122.

Arisman, R. (2021). Vocabulary Self-Collection Strategy: Is It Effective to Improve Vocabulary Mastery Achievement on Senior High School Students?. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, *8*(2), 168-178.

Damanik, E. S. D., Daulay, S. H., Wandini, R. R., & Siagian, I. (2021). The Use Of Vocabulary Self-Collection (VSS) Strategy In Increasing Student Reading Comprehension. *Getsempena English Education Journal*, *8*(1), 54-64.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education*. routledge.

Damanik, E. S. D., Daulay, S. H., Wandini, R. R., & Siagian, I. (2021). The Use Of Vocabulary Self-Collection (VSS) Strategy In Increasing Student Reading Comprehension. *Getsempena English Education Journal*, *8*(1), 54-64.

Febrisera, L. (2021). The Effectiveness of Vocabulary Self-Collection Strategy On Students' Reading And Vocabulary Achievement: A Quasi-Experimental Research. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, *8*(2), 291-321.

Haggard, M. R. (1986). The vocabulary self-collection strategy: Using student interest and world knowledge to enhance vocabulary growth. *Journal of Reading*, *29*(7), 634-642.

Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran bahasa inggris berbasis literasi digital pasca pandemi covid 19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, *13*(2), 957-968.

Muliyah, P., & Fernando, F. (2019). Pelatihan Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui IGRA. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 20-34.

Nuraeni, S. P. (2021). Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*, *18*.

Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).

Olivia, I. C., Yuliani, S., & Adawiyah, D. (2022). The Influence of Vocabulary Self-Collection Strategy on the Vocabulary Mastery. *Journal of English Language and Education*, *7*(2), 68-76.

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, *9*(2), 95-105.

Priyastuti, M. T., Resanti, M., & Yoga, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 72-78.

Rahmasari, B. S. (2021). Improving students' vocabulary mastery through bingo games. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 28-34.

Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English*, *4*(1), 65-79.

Simbolon, P. A., Bangun, F. A. B., Pardede, S. M., Tarigan, J. B., & Tarigan, S. N. B. (2020). Using Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS) to Improve Mastery Student's Vocabulary. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, *3*(2), 287-295.

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, *1*(3), 346-351.

Surmanov, S., & Azimova, M. (2020). Analysis of difficulties in vocabulary acquisition. *The Journal of Legal Studies*, *6*(1), 144-153.

Tanjung, A. P., & Daulay, S. H. (2022, June). Quizlet And Vocabulary Mastery: Students' Perception. In *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings* (Vol. 5, pp. 267-276).

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program pelatihan penigkatan kemampuan bahasa inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 280-285.

Widyahening, C. E. T., & Sufa, F. F. (2022). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1135-1145

Windarti, W., & Budiningsih, C. A. (2016). Upaya Meningkatkan Perolehan Kosakata Dalam Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Menggunakan VSS Pada Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 106-115.